

Implementasi Nilai Pancasila Sila Keempat pada Anak Siswa Sekolah Dasar

Mutia Ade Syafitri¹, Dinie Anggraeni Dewi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia
Email: 2102737@upi.edu¹, dinianggraenidew@edu.id²

Abstrak

Pancasila merupakan suatu pedoman serta rumusan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh masyarakat Indonesia. Nama Pancasila sendiri diambil dari Bahasa Sanskerta yaitu kata Panca yang artinya lima dan kata Sila yang berarti prinsip atau asas. Sebagai pandangan hidup bangsa, Pancasila merupakan sebuah kristalisasi nilai-nilai yang kebenarannya diakui, dan menimbulkan tekad untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, saat ini penerapan atau implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari telah mengalami degradasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat, fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Implementasi sila keempat berlandaskan Pancasila pada anak siswa sekolah dasar wajib diterapkan agar generasi penerus bangsa yang akan datang mengerti pentingnya nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci : *Implementasi, Nilai Pancasila, Sila Keempat, Siswa Sekolah Dasar*

Abstract

Pancasila is a guideline and formulation of the life of the nation and state for all Indonesian people. The name Pancasila itself is taken from Sanskrit, namely the word Panca which means five and the word Sila which means principle or principle. As the nation's view of life, Pancasila is a crystallization of values whose truth is recognized, and creates a determination to be implemented in everyday life. However, currently the application or implementation of Pancasila values in everyday life has been degraded. The approach used in this study is a qualitative approach with data collection techniques, namely the study of literature. The purpose of this research is to provide a systematic, factual and accurate description of the facts, characteristics and relationships between the phenomena being investigated. Based on the results of research and discussion, it can be concluded in general that the implementation of the fourth principle based on Pancasila in elementary school students must be applied so that future generations of the nation will understand the importance of Pancasila values.

Keywords: *Implementation, Values of Pancasila, Fourth Precept, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang deras saat ini, setiap individu seringkali mengabaikan bahkan mempertanyakan sifat-sifat yang ada dalam Pancasila dan bagaimana cara mengamalkan nilai-nilai Pancasila tersebut. Maka harus ada keinginan untuk melihat keberadaan sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila untuk diterapkan dan dipraktikkan dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan bernegara. Hal ini tergantung

pada cara agar Pancasila sebagai salah satu sumber dari segala sumber hukum yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kaelan (2002: 47) mengatakan bahwa negara Indonesia adalah alasan realitas untuk Pancasila. Cara pandang tentang kehidupan dan teori kehidupan ini merupakan kristalisasi

darisifat-sifat yang diterima keabsahannya oleh individu-individu Indonesia yang memberikan jaminan baginya untuk terus berjalan dalam perilaku dan aktivitasnya. Pengajaran sangat diidentikkan dengan etika yang ada dalam sebuah artikel yang bernilai. Kebaikan mengandung sifat-sifat Pancasila sepanjang kehidupan sehari-hari, baik itu keluarga, masyarakat, negara dan negara.

Sebagai gaya hidup berbangsa dan bernegara, Pancasila menyusun kristalisasi sifat-sifat yang kebenarannya dirasakan secara sungguh-sungguh, dan menghimpun kepastian untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sejarah juga telah mengungkapkan bahwa Pancasila adalah semangat setiap individu Indonesia, yang memberi kekuatan hidup kepada negara Indonesia dengan mengupayakan kehidupan jasmani dan dunia lain yang tak terbantahkan dalam masyarakat yang adil dan makmur. Pada akhirnya, semua kerangka kehidupan yang ada dalam budaya, negara dan negara Indonesia menggunakan Pancasila sebagai dasar standar atau etika dan lebih jauh lagi sebagai tolok ukur besar dan buruknya mentalitas, aktivitas dan perilaku negara Indonesia.

Situasi Pancasila sebagai falsafah negara Indonesia di era globalisasi benar-benar tidak berdaya menghadapi dampak luar yang tidak sesuai dengan wawasan lingkungan. Konsekuensi ini mencakup; Secara resmi, Pancasila masih dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia sebagai sebuah falsafah. Namun, pada tingkat yang bersangkutan, perilaku banyak individu telah mengalami perubahan kualitas. Implikasinya, perubahan kualitas membuat individu secara bertahap mengabaikan Pancasila. Contoh nyata penyimpangan nilai Pancasila di masa perubahan dan transparansi di Indonesia saat ini adalah kontak antarwarga negara yang dibujuk SARA. Apalagi, kemajuan sistem/pemikiran revolusioner dewasa ini yang berupaya menghitamkan kualitas heterogenitas dan mayoritas yang tumbuh subur dalam eksistensi masyarakat Indonesia.

Bahaya yang muncul dari dampak negatif globalisasi terhadap falsafah suatu bangsa atau negara merupakan bahaya besar dan tidak bisa dipandang sebelah mata, sehingga secara efektif dampak buruk dari luar yang masuk ke Indonesia lambat laun tanpa disadari akan mempengaruhi kepribadian masyarakat yang tidak t berkoordinasi dengan kepribadian negaradan inilah yang terjadi di Indonesia saat ini.

Saat ini pemanfaatan Pancasila, khususnya di lapangan, menghadapi korupsi. Mahasiswa saat ini umumnya akan lebih condong pada kehidupan rakus. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan nilai-nilai pancasila dalam keseharian mereka belum diterapkan dalam kehidupan mereka. Mahasiswa sebagai kekuatan etis (the super upright power) seharusnya tidak hanya menjadikan kualitas Pancasila sebagai hipotesis yang harus diperhatikan. Namun, itu juga harus dilatih dalam keberadaan negara dan negara seperti halnya dalam kehidupan di sekitarnya untuk membantu tugas-tugas utama tanah. Apalagi fakta yang terjadi di lingkungan tersebut adalah masih kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam latihan-latihan di sekitarnya. Masih ada sebagian dari mereka yang beranggapan bahwa Pancasila hanyalah sebuah citra dan sebagai premis negara. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mengingat statuta Pancasila dan bagaimana mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan seperti di sekitarnya. Selain itu, tugas pengajar dalam interaksi instruktif di sekitarnya masih belum ideal dalam memberikan informasi tentang pentingnya memahami Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara teratur.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi fokus permasalahan dalam tinjauan ini adalah bagaimana pelaksanaan keempat statuta berdasarkan Pancasila pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, eksplorasi ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memahami dan memahami makna pelaksanaan nilai-nilai Pancasila terutama sila keempat pancasila pada anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah ilmu yang menelaah cara menjalankan penelitian sampai dengan cara menata laporan penelitian. Dalam tulisan penelitian ini, metode yang

digunakan adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif serta mengarah kepada analisis. Objek dalam penelitian kualitatif ini berbeda dengan penelitian kuantitatif, yang mana objek dalam penelitian kualitatif umumnya berjumlah terbatas.

Oleh karena itu, konsekuensi dari tinjauan ini memerlukan pemeriksaan mendalam dari spesialis. Metodologi yang digunakan dalam penelitian pada pengujian pelaksanaan sila keempat Pancasila di siswa sekolah dasar adalah metodologi kualitatif, yaitu metodologi yang tidak menggunakan perhitungan yang metodelis dan terukur, namun lebih menekankan pada penyelidikan interpretatif. Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk memberikan penggambaran, gambaran atau lukisan yang disengaja, otentik dan tepat, realitas, kualitas, dan hubungan antara keajaiban yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam ulasan ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur. Strategi ini digunakan untuk memperjelas dan menggambarkan dampak sosial yang tidak dapat diperoleh dari teknik pemeriksaan kuantitatif. Sumber informasi yang didapat dari penelitian ini adalah buku harian, buku digital, dan beberapa artikel yang terkait dengan penelitian ini.

Pancasila merupakan landasan filosofis negara Indonesia. Pancasila juga merupakan definisi dan aturan tentang keberadaan negara dan negara bagi setiap individu Indonesia. Awalmula nama Pancasila yang diambil dari bahasa Sansekerta adalah kata Panca yang berarti lima

(5) dan kata Sila yang berarti standar atau aturan. Maka dengan pemahaman di atas, cenderung disimpulkan bahwa ada lima undang-undang sebagai premis negara Indonesia dalam aktivitas publik. Sehingga memiliki pilihan untuk memilah kualitas kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang bergantung pada Pancasila.

Ada lima pilar utama pembentuk Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Didorong oleh Hikmah dalam Musyawarah Perwakilan, dan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang tertuang dalam pendahuluan (kata pengantar) Pancasila. Konstitusi. 1945 pada bagian keempat. Selain itu, Pancasila juga merupakan gambaran karakter bangsa dan negara Indonesia yang beraneka ragam. Keadaan saat ini dapat ditemukan dalam kapasitas dan situasi negara sebagai semangat, karakter, gaya hidup, gaya hidup, dan cara hidup untuk negara. Kemudian lagi, mungkin sangat sedikit yang mengetahui latar belakang sejarah pengenalan Pancasila. Sebagai nalar bernegara dan alat pengikat negara, jelas Pancasila memiliki seperangkat pengalaman

Petunjuk langkah demi langkah untuk merincinya. Selain itu, pada dasarnya memutuskan dari siapa untuk pertama kali membentuk Pancasila dapat dengan mudah memicu olok-olok. Kemudian lagi, mungkin sangat sedikit yang mengetahui latar belakang sejarah pengenalan Pancasila. Sebagai teori negara dan alat pemersatu negara, jelas Pancasila memiliki latar belakang yang ditandai dengan cara pembentukannya. Selain itu, secara eksklusif dengan mencari tahu siapa yang awalnya mendefinisikan Pancasila dapat secara efektif memicu olok-olok. Dengan cara ini, percakapan akan menggambarkan latar belakang sejarah pengenalan Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pancasila

Sejarah awal pengenalan Pancasila dimulai dengan terbentuknya BPUPKI. Badan Penelitian Persiapan Kemerdekaan Indonesia dibentuk pada tanggal 1 Maret 1945. Sekitar waktu itu, Perdana Menteri Kyoso menjamin bahwa Indonesia akan diberikan kebebasan di masa yang akan datang. Maka untuk memahami jaminan ini, dibentuklah BPUPKI yang mempunyai tugas memahami suatu rencana penting selama penyelenggaraan Negara Indonesia. Demikian pula BPUPKI yang memiliki nama lain Dokuritsu Junbi Cosakai juga memiliki tugas lain yang mengurus negara Indonesia dan membentuk sedikit dewan pengawas untuk memenuhi data penting negara. Badan ini beranggotakan 67 orang yang terdiri dari 60 orang Indonesia dan 7 orang Jepang yang mendukung perkumpulan ini. Meskipun badan yang dipimpin oleh Dr. Radjiman Wedyodiningrat ini sudah berdiri sejak 1

Maret 1945, namun kantor ini pertama kali dirintis pada 29 April 1945.

Rapat Kepala BPUPKI digantung pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945. Rencananya rakor ini akan difokuskan pada tiga tokoh fundamental pembangunan Nasional, yaitu Prof. Mohammad Yamin, SH, Prof. Dr. Soepomo, dan Prof. Ir. Soekarno. Kemudian, pada saat itu, dilanjutkan dengan sidang BPUPKI kedua yang mulai digantung pada tanggal 10-16 Juli 1945. Dalam rapat kedua ini dimintakan dasar negara, khususnya Pancasila, Bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia, Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. yang tergabung dalam Hindia Belanda, Timor Leste, dan Malaka, serta yayasan 3 (tiga) pengurus kecil. Dalam upaya merencanakan Pancasila sebagai kekuasaan Negara Indonesia, juga diperoleh rekomendasi individu dari tokoh-tokoh yang dikemukakan dalam Badan Penyelidik Usaha Persiapan.

Kemerdekaan Indonesia, tepatnya: Lima Pokok oleh Muhammad Yamin yang berceramah pada tanggal 29 Mei 1945, kemudian pada saat itu Panca Sila oleh Ir. Soekarno, yang dimajukan pada tanggal 1 Juni 1945 yang kemudian dikenal sebagai "Kelahiran Pancasila". Dengan itu, pada 1 Juni 2016 Presiden Joko Widodo telah mencanangkan Presiden Nomor 24 Tahun 2016 sebagai "Hari Lahir Pancasila" dan menetapkannya sebagai hari raya.

Fungsi Pancasila

Setelah ditetapkan, keberadaan Pancasila berubah menjadi tuntutan hidup bagi seluruh daerah setempat. Pancasila memiliki manfaat dan juga tugas bagi masyarakat Indonesia dalam menyelesaikan pemerintahannya meskipun masih ada berbagai kapasitas yang tidak kalah penting dan berharga bagi negara Indonesia itu sendiri. Selain itu, inilah kapasitas dan tugas Pancasila bagi masyarakat Indonesia:

1. Pancasila sebagai gaya hidup, Pancasila harus menjadi ajudan dalam menentukan pilihan dalam mengelola suatu masalah.
2. Pancasila sebagai sumber standar, standar adalah hukum tidak tertulis yang mengatur kehidupan setiap daerah setempat. Setiap persyaratan masyarakat umum untuk mematuhi standar yang mengubah daerah setempat. Diimbangi dengan Pancasila merupakan kemaslahatan yang sah dalam budaya Indonesia.
3. Pancasila Sebagai Sumber Hukum, Pancasila harus menjadi sumber hukum bagi semua persoalan yang ada di Indonesia. Dalam buku Darji Darmodiharjo yang berjudul Asas-asas Filsafat Hukum: Apa dan Bagaimana Filsafat Hukum Indonesia, Pancasila adalah sumber segala hukum di Indonesia.
4. Pancasila Sebagai Cita-cita Bangsa Dilihat dari kedudukannya, Pancasila berdiri kokoh di atas kedudukan yang tinggi, lebih tepatnya sebagai keyakinan negara. Hal ini dengan alasan bahwa sifat-sifat Pancasila adalah ide-ide unik dilihat dari berbagai keyakinan yang menjadi tujuan masyarakat.
5. Pancasila sebagai karakter negara, Pancasila adalah karakter negara yang dihilangkan dari sifat-sifat yang telah berkembang dan diciptakan dalam budaya Indonesia. Karakter negara Indonesia sangat vital. Selain sebagai karakter negara, Pancasila juga harus ada dalam diri setiap insan negara Indonesia untuk membingkai Pancasila sebagai karakter negara.

Nilai-nilai Pancasila

Sifat-sifat Pancasila merupakan falsafah keberadaan negara Indonesia. Dengan adanya ekspres, pelaksanaan nilai-nilai pancasila harus terdapat dalam hukum hukum yang sah di Indonesia. Penghormatan Pancasila ini memberikan sifat-sifat tersendiri yang dapat membuat hukum di Indonesia tidak sama dengan hukum di negara lain. Berikut sifat-sifat yang ada pada setiap komponen Pancasila:

1. Sila Pertama "Tuhan Yang Maha Esa"

Keutamaan yang tercatat dalam ketetapan pertama ini adalah tempat kita sebagai manusia dituntun untuk memenuhi perintah dan menghindari larangan-larangan yang dianut oleh agama. Selain itu, kita juga harus menerapkan perilaku perlawanan antar

individu yang tegas dan tidak meremehkan agama atau pengikutnya. Mentalitas perlawanan ini dapat diterapkan dalam iklim yang cepat, seperti daerah setempat dan faktor lingkungannya. Statutapertama ini diwakili oleh gambar bintang.

2. Sila Kedua "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab"

Selanjutnya kedua yang diwakili oleh gambar Rantai ini menjelaskan bahwa kita adalah manusia sebagai individu yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki derajat, kebebasan, dan komitmen yang sama di bawah pengawasan hukum tanpa mengorbankan usia, jenis kelamin, agama, identitas, ras, dan kerabat.

3. Sila Ketiga "Persatuan Indonesia"

Pentingnya solidaritas ini pada dasarnya adalah satu, yang mengandung makna bahwa ia bulat dan tidak terpecah-pecah menurut pandangan hidup yang berbeda yang meliputi sistem kepercayaan, sosial, budaya, masalah pemerintahan, dan penjagaan keamanan yang sepenuhnya diakui dalam suatu pemegang, khususnya bangsa Indonesia. negara yang diwakiloleh gambar pohon beringin.

4. Sila Keempat "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan yang adil dan beradab"

Didorong oleh Hikmat Hikmah dalam Permusyawaratan dan Perwakilan Hal ini mengandung pengertian bahwa setiap penduduk Indonesia secara kolektif dari perseorangan, negara dan negara Indonesia memiliki hak, kewajiban, dan kedudukan yang setara dalam

pemerintahan. Statuta ini juga menjelaskan tentang pemerintahan rakyat, adanya persekutuan dalam membuat langkah dan berurusan dengan mereka, dan keaslian bersama. Statuta ini diwakili oleh gambar kepala banteng.

5. Sila Kelima "Keadilan Bagi Seluruh Rakyat Indonesia".

Arti penting dalam undang-undang ini adalah bahwa ada kemakmuran atau karunia bagi semua individu, semua kekayaan, dll digunakan untuk kepuasan dan kemakmuran bersama, dan dapat melindungi yang lemah.

Implementasi Sila Ke-4 Pancasila

Wujud implementasi Sila Ke Empat Berlandaskan Pancasila Pada siswa sekolah dasar.

Butir-butir sila ke-4 Pancasila menurut TAP MPR Nomor. I/MPR/2003 yaitu:

- 1) Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama.
- 2) Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- 3) Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- 4) Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- 5) Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- 6) Dengan iktikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- 7) Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- 8) Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- 9) Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- 10) Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

Mengingat butir-butir penghayatan Pancasila di atas, maka sangat baik dapat diteliti dan diambil tema berkelanjutan bahwa nilai tersebut memiliki nilai dasar itu; 1) menghubungkan signifikansi dengan kepentingan negara dan negara dan masyarakat, 2)

pertimbangan sebagai dinamika bersama untuk mencapai kesepakatan dalam hubungan keluarga, kepercayaan diri yang besar, rasa kewajiban untuk mengakui setiap pilihan, melakukan hasil, menggunakan pertimbangan yang baik, terhormat. tetap saja, suara kecil, pilihan bisa diwakilkan di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, dalam membina disposisi berdasarkan suara, perhatian utama adalah mendidik untuk mengarahkan pemikiran untuksampai pada kesepakatan.

Sesuai Suyahmo (2015) bahwa pelaksanaan undang-undang libertarian yang didorong oleh intelijen dalam konsultasi/penggambaran memiliki kualitas menengah; 1) Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat, 2) Tidak terlepas dari keinginan orang lain, 3) Mengutamakan pertimbangan dalam menetapkan pilihan atas premi yang wajar, 4) Musyawarah untuk mencapai kesepakatan diliputi oleh jiwa hubungan kekeluargaan. , 5) Dengan penuh keyakinan dan rasa kewajiban untuk mengakui dan merenungkan pilihan-pilihan, 6) Musyawarah diselesaikan dengan kesungguhan hati dan dengan suara hati yang mulia, 7) Pilihan yang diambil dapat diambil secara etis kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan tetap menjaga kehormatan manusia. dan kualitas kebenaran dan kesetaraan. Kualitas-kualitasitu.

Dasar negara, falsafah dan gaya hidup negara Indonesia, Pancasila, harus ditanamkan mulai dari sekolah Playgroup hingga sekolah tingkat sekolah, di setiap sekolah Pancasila harus diketahui, ditanamkan pada semua siswa dan selanjutnya individu dari daerah setempat. Banyak dampak bagi mahasiswa di era komputerisasi ini, baik dampak positif maupun dampaknegatif yang tidak bisa kita hindari begitu saja, selain itu mahasiswa saat ini memiliki minat yang lebih membumi dibandingkan mahasiswa pada tahun-tahun sebelumnya. Untuk itu diperlukan suatu bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara sekolah dan wali agar masyarakat yang mencintai visi, misi dan asumsi sekolah dan wali membuat wujud yang patutdisyukuri dan menjadi kebanggaan negara Indonesia. Isu-isu yang dihadapi akhir-akhir ini sangat membingungkan, apalagi dari dalam negeri ada pihak-pihak yang menghasut berkumpulnya orang-orang yang ingin meninggalkan Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal ini berarti mulai mengaburkan sikap kecintaan terhadap tanah air, penurunan kualitas etika anak yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan solidaritas dan kejujuran publik juga telah berkurang, hal ini mencerminkan tidak adanya informasi dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sehingga apa yang telah menjadi negara Indonesia belum sepenuhnya tercapai dan tercapai.

Ajaran nilai-nilai pancasila ini sudah sepatutnya terpatri dalam jiwa seluruh penduduk Indonesia agar terwujudlah apa yang menjadi negara Indonesia dan tercapailah amanah awal kita tidak habis-habisnya memegang otonomi, melihat tangan peluang dan membentuk Pancasila sebagai suara hati yang tenang dan kecil karena negara Indonesia mayoritas terdiri dari berbagai masyarakat, dialek, suku bangsa, adat istiadat, kearifan lingkungan dan agama sehingga satu sama lain tidak terisolasi sehingga negara Indonesia menjadi satu kesatuan yangutuh.

Kelan (2014:59) menyatakan bahwa dalam undang-undang keempat sistem berbasis suara yang digerakkan oleh intelijen dalam perenungan/penggambaran, maka pada saat itu, undang-undang keempat ini memuat standar egaliter, yang semuanya terfokus pada individu. Pertimbangan mengandung arti musyawarah untuk kesepakatan, setelah itu diadakan dan dilakukan bersama-sama. Pelaksanaan statuta keempat nilai pancasila yang dilaksanakan di MI Mambail Falah pertama-tama mengarahkan dan mengkoordinasikan jalannya tindakan kelas pengurus/struktur kelas melalui musyawarah kelas. Biasakan untuk mengurus suatu masalah di kelas melalui pertimbangan dan kesepakatan, kesempatan dalam menawarkan sudut pandang dengan sedikit mengindahkan kejatuhan, kaya atau miskin, agama dan lain-lain. Ambil bagian dalam latihan tambahan misalnya: menjelajahi dan mengadakan perkemahan di sekolah sehingga siswa lebih mudah dikenali tanpa melihat kontras yang ada. Tambahan drum band dan banjari dengan tujuan agar kolaborasi dan kekompakan semakin membumi.

Pelaksanaan penghayatan pancasila di sekolah hendaknya diterapkan sejak remaja

mengingat di zaman yang sudah maju sekarang ini, jika tidak ditanamkan sejak muda, akan berdampak ketika mereka masih muda dan dewasa. Sehingga setiap sekolah diandalkan untuk benar-benar menjalankan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 2, khususnya Pendidikan Pancasila dan UUD 1945. Teknik yang digunakan seorang pendidik dalam melaksanakan penghayatan pancasila di sekolah adalah dengan memanfaatkan metodologi, strategi, dan model pembelajaran yang berbeda di ruang wali kelas, di luar ruang belajar dan suasana umum.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, disebutkan bahwa motivasi di balik pelatihan dasar adalah untuk membentuk kerangka pribadi, karakter, informasi, wawasan, dan kemampuan yang terhormat sehingga dalam menjalankan hidup lebih terkoordinasi, otonom dan diinstruksikan secara mendalam. Oleh karena itu, mahasiswa kita harus menguasai dan menerapkan sifat-sifat Pancasila mengingat Pancasila adalah sumber informasi dari negara kita sendiri, bukan dari negara lain. Anggota masyarakat yang produktif adalah orang yang dapat mempersepsikan jalan hidupnya sebagai negara Indonesia, negara yang luar biasa, yang telah mendapat pengakuan dari berbagai negara di seluruh planet ini, penggunaan nilai-nilai Pancasila harus ditemukan dalam pedoman di lokal, umum, tingkat pusat, dan selanjutnya dalam berlakunya kekuasaan di Indonesia. Pancasila harus ditampilkan dalam suatu pedoman, berlaku dan dapat membimbing individu untuk bertindak dan bertindak sesuai pedoman yang bersangkutan, berlakunya fokus, pendekatan yang disesuaikan dengan Pancasila.

Implementasi Nilai Pancasila Sila Ke-4 pada Anak Sekolah Dasar

Cara pengajar menghadapi pembelajaran PKn adalah upaya mengatasi hambatan dalam melaksanakan keempat undang-undang tersebut di lapangan dengan menyadari bahwa sistem pembelajaran ditekankan untuk secara konsisten memberikan pemahaman dan menerapkan pemikiran yang baik menuju kesepakatan dalam menangani masalah dalam pembelajaran. aula dan di luar ruang kelas. Pekerjaan lain yang dapat dilakukan oleh pengajar adalah secara konsisten mengingatkan setiap siswa untuk selalu menjadi pribadi yang baik dimana seorang individu yang dapat berakal, memiliki watak yang selalu kontemplatif, mentalitas yang secara umum dapat melayani individu, sikap yang secara umum dapat yakin, mentalitas yang konsisten ramah ramah, sikap yang konsisten memiliki sikap hormat antara lain, disposisi yang secara konsisten memiliki perasaan harmoni, sikap yang konsisten sah, disposisi yang selalu terbuka dan tidak menghalangi diri di antara yang lain.

Menurut Kaelan (2002: 248) realisasi dari internalisasi nilai-nilai pancasila dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, meliputi aktualisasi biasa, pengetahuan ilmiah dan pengetahuan filsafat.
- 2) Kesadaran, selalu mengetahui pertumbuhan keadaan yang ada dalam diri sendiri
- 3) Ketaatan yaitu selalu dalam keadaan sedia untuk memenuhi wajib lahir dan batin
- 4) Kemampuan kehendak, yang cukup kuat sebagai pendorong untuk melakukan perbuatan
- 5) Watak dan hati nurani agar orang selalu mawas diri

Jadi dari pernyataan Kaelan ini sesuai dengan apa tujuannya Pancasila dimana penyamaran nilai-nilai pancasila dapat menghimpun kesadaran dan landasan syar'i untuk memulai materi pedoman syariat. Pelaksanaan sila keempat Pancasila yang membaca "Kemasyhuran yang digerakkan oleh Hikmah Hikmah dalam Musyawarah Perwakilan" di salah satu sekolah dasar, tepatnya guru menawarkan siswa kesempatan yang sama untuk meningkatkan gaji mereka maka siswa dapat mempertimbangkan penilaian orang lain dan mengurus masalah dengan pikiran perjanjian. Pendidik dalam mengikuti latihan secara konsisten mendapatkan masukan dari siswa dan berusaha untuk berwawasan dalam mengelolasetiap masalah dalam latihan pembelajaran (Fasika, dkk, 2018).

Dari penjelasan di atas, dapat membuka usaha untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa oleh pengajar melalui pelatihan Pancasila, pengembangan diri dan budaya dasar. Kursus pelatihan

penguatan Pancasila dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila adalah sebagian dari pekerjaan untuk membentuk karakter dan identitas yang layak. Karya lain yang dibuat adalah membangun mindfulness dan inspirasi siswa untuk menjadi dinamis dalam pembelajaran latihan di kelas dan latihan ekstrakurikuler. Kemudian, menumbuhkan nilai-nilai Pancasila menjadi budaya watak dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Pancasila adalah pandangan hidup negara dan pusat negara Indonesia. Pancasila juga merupakan landasan mental masyarakat dan negara Indonesia. Kita sebagai penduduk atau penduduk negara Indonesia yang memiliki dasar pemikiran yang sah dari Pancasila harus mendapatkan apa arti sebenarnya dari Pancasila. Pancasila telah dimasukkan dan dijiwai dalam budaya Indonesia sebagai gaya hidup. Oleh karena itu, kita sebagai masyarakat umum harus memiliki pilihan untuk menjadikan Pancasila sebagai prinsip perjuangan oleh individu-individu negara Indonesia.

Pelaksanaan Sila Keempat Berdasarkan Pancasila Pada siswa sekolah dasar, khususnya

(a) tentang penilaian orang lain dengan memperhatikan pengajar ketika berbicara, tentang teman ketika berbicara dan menyampaikan materi saat berlatih, dan tentang setiap penilaian, pemikiran dan pemikiran siswa. pendamping lain saat menyelesaikan proyek ekstrakurikuler;

(b) tidak menyukai penilaian orang lain, dengan memberikan kekaguman dan penghargaan terhadap penilaian teman, dan terus-menerus menoleransi penilaian orang lain meskipun sudut pandang mereka sendiri tidak didukung atau didukung; (c) musyawarah untuk mufakat dalam memutuskan, dengan menunjukkan pemikiran dan renungan yang terus menerus terhadap setiap pilihan atau percakapan atau tindakan ekstrakurikuler yang akan dilakukan; (d) memiliki keistimewaan dan keterbukaan yang sama dalam penunjukan perintis perkumpulan, dengan menunjukkan disposisi untuk menoleransi setiap pilihan dan melaksanakan konsekuensi dari pilihan yang dimenangkan dalam keputusan politik dengan kesungguhan dan totalitas kewajiban.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, Aminullah.(2018).Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat.Jurnal Ilmiah IKIP Mataram 3.1: 620-628.
- Kaelan. (2002). Filsafat Pancasila Pandangan hidup Bangsa Indonesia. Yogyakarta: Paradigma.
- Kaelan. (1996). Filsafat Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Moleong. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Offset. Satori, dan Komariah (2012), Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2012), Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tap. MPR No. II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Ekaprasetya Pancakarsa).
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.
- Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kirdi Dipoyudo. Pancasila, arti dan Pelaksanaannya. Jakarta : CSIS.
- Asmaroini, Ambiro Puji. (2016).Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi.Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan. 4.2.
- Wahyono, Imron. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sdn 1 Sekarsuli the Implementation of Pancasila. S Values in Learning Activities in Sdn 1.
- Saidurrahman, Arifinsyah. (2018). Pendidikan Kewarganegaraan, Jakarta: Prenadamedia Group.

- Winarno. (2018). Materi Pembelajaran PPKn Berbasis Nilai Lokal identifikasi dan Implementasi, Jurnal Pancasila dan kewarganegaraan, Vol. 3 No. 2, Juli
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung:Alfabeta, Kusuma, I. A. (2002). Model Pembelajaran Portofolio Dalam Membina Nilai Kepemimpinan Pada Diri Siswa. (Penelitian Tindakan pada Pembelajaran PKn di SLTP 9 Purwakarta). Bandung: Tesis PPS UPI
- Darmadi, H. (2010). Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. Bandung: Alfabeta.